



## Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS Kelas IV SDN Tanjung Jati 2 Kamal

Rizky Asrul Ananda<sup>1</sup>; Agung Setyawan<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: [rizkyasrul3@gmail.com](mailto:rizkyasrul3@gmail.com)

**Abstract :** *This research is motivated by the low scores of students' social studies subjects, especially in student cognitive learning outcomes. This study aims to find out how to apply the resitation learning method to improve social studies subject matter in grade IV SDN Tanjung Jati 2 Kamal. This type of research is Class Action Research (PTK). This research took place in class IV of SDN Tanjung Jati 2 Kamal. The subjects in this study were teachers and grade IV students of SDN Tanjung Jati 2 Kamal for the 2022/2023 academic year which amounted to 12 students i.e. consisting of 8 male students and 4 female students. The data collection technique of this study used interviews, observations, and tests.*

**Keywords :** *Class Action Research, Sosial Sciences, Recitation Method*

**Abstrak :** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai mata pelajaran IPS siswa, khususnya dalam hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran resitasi untuk meningkatkan materi mata pelajaran IPS pada kelas IV SDN Tanjung Jati 2 Kamal. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertempat di kelas IV SDN Tanjung Jati 2 Kamal. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 2 Kamal tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 12 siswa yaitu terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan tes.

**Kata Kunci:** Penilaian Tindakan Kelas, Ilmu Pengetahuan Sosial, Metode Resitasi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan pendidikan kualitas sumber daya manusia akan dapat meningkat. Melalui pendidikan pengetahuan yang belum diketahui menjadi tahu. Pendidikan juga kerap disebut sebagai sarana yang menjadi penunjang ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Penyesuaian dan perubahan dapat diwujudkan melalui pendidikan, yang mana akan menuju ke arah yang lebih baik sehingga inovasi baru dalam bidang pendidikan akan tercipta seiring berjalannya waktu.

Wujud inovasi dalam bidang pendidikan adalah kesesuaian metode mengajar yang akan menjamin tercapainya tujuan program pembelajaran. Pendidikan juga sangat relevan dengan belajar, sehingga dapat diketahui unsur dalam pendidikan yaitu belajar. Melalui istilah belajar dapat diartikan suatu proses yang ditandai dengan suatu perubahan dalam diri seseorang. Hal ini karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau dalam keluarganya sendiri. Termasuk di dalamnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI/SDSLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Arni Fajar menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan

Menurut Sanjaya peran guru adalah: Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator. Guru harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya mewujudkan tujuan tersebut, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil yang berkualitas. Guru harus melaksanakan pembelajaran yang tepat dan benar dengan menggunakan berbagai strategi, metode, pendekatan dan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa, lingkungan siswa dan materi pembelajaran.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Belajar**

Hasil belajar menurut Purwanto, (2011:44) dapat dijelaskan dengan memahami dua kata, yaitu “hasil“ dan “belajar“. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Winkel dalam Purwanto, (2011:45) mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seperti taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom.

Sedangkan menurut Purwanto, (2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan suatu kejadian dalam diri berupa proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan menjadi yang lebih dari sebelumnya dari segala sisi yang bersifat permanen

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Purwanto, (2011:44) dapat dijelaskan dengan memahami dua kata, yaitu “hasil“ dan “belajar“. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Winkel dalam Purwanto, (2011:45) mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seperti taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom.

Sedangkan menurut Purwanto, (2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa

perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

### **3. Pembelajaran Resitasi**

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pengertian metode Resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan ini Nana Sudjana mengemukakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individu maupun secara berkelompok.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teori metode Resitasi atau lebih dikenal dengan metode penugasan merupakan suatu cara mengajar yang dilakukakan guru dengan kegiatan perencanaan antara murid dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh murid dalam waktu tertentu yang telah ditentukan yang dapat dilakukan secara individu dan kelompok.

### **4. Manfaat Pembelajaran Resitasi**

Roestiyah berpendapat bahwa metode resitasi bertujuan agar murid memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena murid melakukan latihan- latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman murid dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan murid mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalah-masalah baru. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan murid di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas murid aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan murid untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang waktu belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang

berguna dan konstruktif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi atau penugasan bertujuan meningkatkan hasil belajar murid menapakan pengalaman-pengalaman baru melalui latihan-latihan yang dikerjakan karena memlaui etode resitasi, siswa akan terpupuk rasa tanggungjawab atas pekerjaannya sendiri sehingga tumbuh inisitatif untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan mengembangkan keterampilan- keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain, dengan cara terlibat langsung di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kurt Lewin pada tahun 1946, memperkenalkan 4 langkah PTK, yakni : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun, ide untuk menerapkan penelitian tindakan dalam memperbaiki pembelajaran dicetuskan oleh Stephen Corey pada tahun 1953. Tahap pertama yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan adalah membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut harus dibuat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas.



**Gambar 1.** Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2023 pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dilaksanakan di SD Negeri Tanjung Jati 2 Kamal, tepatnya di JL Nusa Indah No 21 Batuporon Kamal. SDN

Tanjung Jati 2 Kamal berada di pemukiman rumah warga yang tidak terlalu padat. Lingkungan sekitarnya bisa terbilang tenang dan tidak ramai sehingga ketika kegiatan pembelajaran para siswa dan guru tidak terganggu kebisingan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 2 Kamal sejumlah 12 anak dengan rincian 4 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan siklus I sebanyak satu tindakan/satu pembelajaran di kelas IV SDN Tanjung Jati 2 Kamal. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 April 2023. Data kondisi awal (*pretest*) hasil belajar siswa kelas IV diperoleh dari nilai tes yang dilakukan oleh peneliti, pada pembelajaran muatan IPS materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama yang disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1** Nilai Pre Test Siswa

No	NAMA	L/P	NILAI	KKM	KETERANGAN
1.	Adityath Mohammad Imron	L	65	70	TIDAK TUNTAS
2.	Arfa Adinata Aziz	L	60	70	TIDAK TUNTAS
3.	Daffa Maulana Rachmat Ardani	L	75	70	TUNTAS
4.	Gisella Kamelia Zahra	P	60	70	TIDAK TUNTAS
5.	Habibur Rohman	L	60	70	TIDAK TUNTAS
6.	Muhammad Febrido Rahman	L	40	70	TIDAK TUNTAS
7.	Muhammad Saiful Rijal	L	65	70	TIDAK TUNTAS
8.	Nathasya Oktaviani Sudin	P	75	70	TUNTAS
9.	Rangga Elang Supriadi	L	30	70	TIDAK TUNTAS
10.	Rizky Nuril Darmawan	L	35	70	TIDAK TUNTAS
11.	Safira Zulfa Ramadhani	P	65	70	TIDAK TUNTAS
12.	Viola Galuh Puspita	P	50	70	TIDAK TUNTAS
Jumlah Nilai		680			
Nilai Rata-rata		56,74			
Presentase Siswa Tuntas		8,7%			
Presentase Siswa Tidak Tuntas		91,3%			

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari 12 siswa yaitu 56,74. Adapun presentase siswa tuntas adalah 8,7% sedangkan presentase siswa tidak tuntas

sebesar 91,3% dibandingkan dengan KKM yaitu 70.

**Tabel 4.2** Nilai Siklus 1

No	NAMA	L/P	NILAI	KKM	KETERANGAN
1.	Adityath Mohammad Imron	L	60	70	TIDAK TUNTAS
2.	Arfa Adinata Aziz	L	70	70	TIDAK TUNTAS
3.	Daffa Maulana Rachmat Ardani	L	75	70	TUNTAS
4.	Gisella Kamelia Zahra	P	80	70	TIDAK TUNTAS
5.	Habibur Rohman	L	75	70	TIDAK TUNTAS
6.	Muhammad Febrido Rahman	L	40	70	TIDAK TUNTAS
7.	Muhammad Saiful Rijal	L	65	70	TIDAK TUNTAS
8.	Nathasya Oktaviani Sudin	P	80	70	TUNTAS
9.	Rangga Elang Supriadi	L	60	70	TIDAK TUNTAS
10.	Rizky Nuril Darmawan	L	65	70	TIDAK TUNTAS
11.	Safira Zulfa Ramadhani	P	65	70	TIDAK TUNTAS
12.	Viola Galuh Puspita	P	50	70	TIDAK TUNTAS
Jumlah Nilai		758			
Nilai Rata-rata		65,41			
Presentase Siswa Tuntas		39,1%			
Presentase Siswa Tidak Tuntas		60,8%			

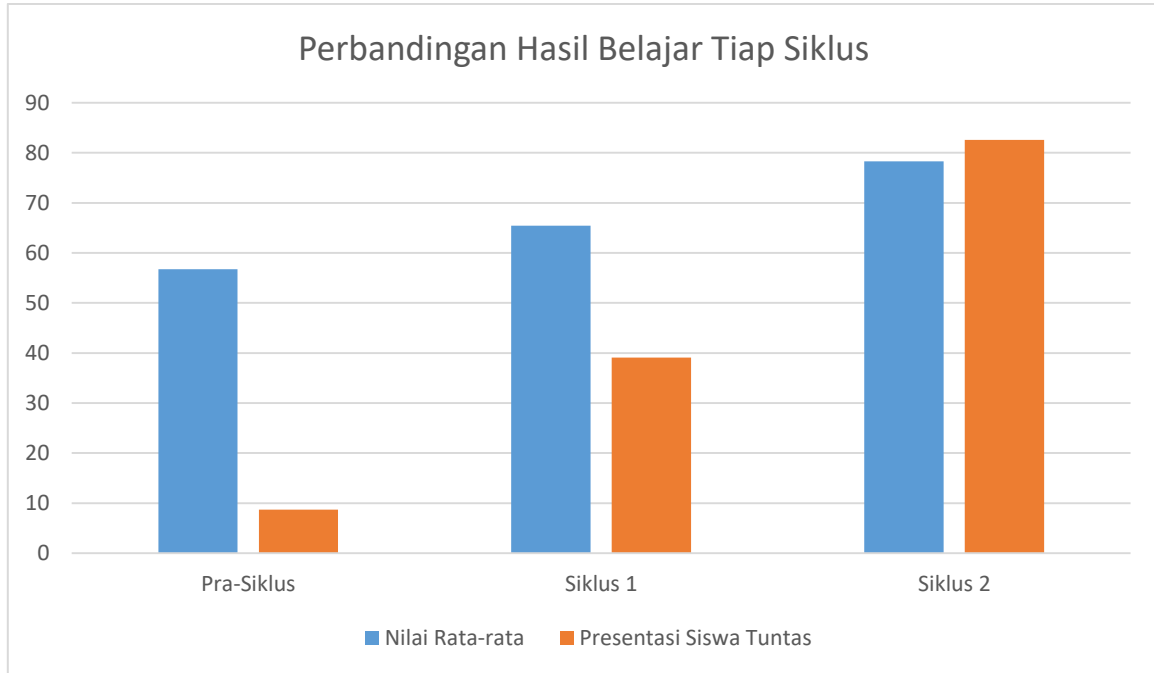
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,41 yang artinya terdapat sedikit banyak kenaikan dari nilai awal. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70, dapat diketahui bahwa presentase siswa yang sudah tuntas dan yang belum tuntas sebelum siklus 1 yaitu siswa tuntas 39,1% dan siswa tidak tuntas 60,87%. Peneliti menargetkan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 80% sehingga penelitian belum mencapai kriteria keberhasilan pada akhir siklus. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan perbaikan-perbaikan dari kekurangan pada siklus I. Pada siklus 1 ini hasil belajar belum bisa maksimal karena bahan ajar yang digunakan masih belum lengkap. Maka dari itu, pada siklus II siswa akan diberikan bahan ajar dari peneliti berupa handout.

Tabel 4.3 Nilai Silus II

No	NAMA	L/P	NILAI	KKM	KETERANGAN
1.	Adityath Mohammad Imron	L	80	70	TIDAK TUNTAS
2.	Arfa Adinata Aziz	L	85	70	TIDAK TUNTAS
3.	Daffa Maulana Rachmat Ardani	L	90	70	TUNTAS
4.	Gisella Kamelia Zahra	P	80	70	TIDAK TUNTAS
5.	Habibur Rohman	L	75	70	TIDAK TUNTAS
6.	Muhammad Febrido Rahman	L	65	70	TIDAK TUNTAS
7.	Muhammad Saiful Rijal	L	80	70	TIDAK TUNTAS
8.	Nathasya Oktaviani Sudin	P	80	70	TUNTAS
9.	Rangga Elang Supriadi	L	90	70	TIDAK TUNTAS
10.	Rizky Nuril Darmawan	L	75	70	TIDAK TUNTAS
11.	Safira Zulfa Ramadhani	P	80	70	TIDAK TUNTAS
12.	Viola Galuh Puspita	P	60	70	TIDAK TUNTAS
Jumlah Nilai		940			
Nilai Rata-rata		78,33			
Presentase Siswa Tuntas		82,6%			
Presentase Siswa Tidak Tuntas		17,4%			

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 78,33. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70, dapat diketahui bahwa presentase siswa yang sudah tuntas sebesar 82,6% (10 siswa) dan siswa yang masih belum tuntas sebesar 17,4% (2 siswa). Peneliti menargetkan presentase siswa yang mencapai KKM ditargetkan sebesar 75% atau 9 dari 12 siswa dan diperoleh hasil dari siklus II hanya sebesar 82,6%, atau 10 dari 12 siswa, sehingga penelitian telah mencapai kriteria keberhasilan dan tidak harus dilanjutkan pada siklus III.





**Gambar 2.** Tabel Grafik

Berdasarkan Gambar 2. Tabel Grafik di atas dapat diketahui pada hasil belajar terjadi peningkatan dari kondisi awal (pretest), hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 56,74 dengan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 8,7%. Pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 65,41 dengan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 39,1%. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 78,33 dan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 82,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil karena hasil belajar siswa yang menjadi objek penelitian telah mencapai kriteria keberhasilan/ indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas tentang Penggunaan Metode Resitasi yang di lakukan pada muatan pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tanjung Jati 2 Kamal dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas SDN Tanjung Jati 2 Kamal pada muatan IPS melalui metode resitasi mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil belajar tersebut meliputi hasil belajar pada ranah pengetahuan. Dan dalam penelitian ini juga telah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru SDN Tanjung Jati 2 Kamal yang telah memfasilitasi dan mendukung penelitian ini sehingga berjalan dengan baik.

## **REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Fajar, Arni. 2002. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Karya.
- Muhsetyo, Gatot, Dkk. 2009. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. 2008. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Sobry Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sunardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Modul Bidang Studi Guru Kelas SD*. Jember : Universitas Jember.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 2 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau: Sutra Benta Perkasa.